

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Dalam beberapa tahun terakhir, tren tahfidz Al-Qur'an pada anak usia dini semakin berkembang pesat di Indonesia. Program tahfidz Al-Qur'an kini menjadi salah satu program unggulan di berbagai lembaga pendidikan, khususnya pendidikan anak usia dini. Kegiatan menghafal Al-Qur'an, yang dikenal dengan istilah tahfidz, menjadi program yang semakin populer di kalangan masyarakat maupun lembaga pendidikan. Pelaksanaan program tahfidz turut memberikan kontribusi positif terhadap pola pengasuhan anak, khususnya dalam membentuk karakter religius sejak usia dini.¹ Banyak orang tua yang berbondong-bondong memasukkan anak mereka ke sekolah yang memiliki program tahfidz, dengan harapan dapat membentuk karakter islami, meningkatkan kecerdasan spiritual, serta membangun kebiasaan anak mencintai Al-Qur'an sejak dini.

Pada usia dini, otak anak memiliki kapasitas daya ingat yang optimal, jika kesempatan ini tidak dimanfaatkan untuk menghafal Al-Qur'an, proses menghafal akan menjadi lebih sulit di usia dewasa. Pendidikan Al-Qur'an yang diberikan sejak usia dini dapat membentuk karakter religius anak, menumbuhkan kecintaan terhadap Al-Qur'an, serta membangun kebiasaan membaca dan menghafalnya secara konsisten.² Tanpa pembiasaan membaca dan menghafal Al-Qur'an sejak dini, anak berisiko kurang memiliki kedekatan dengan kitab suci yang dapat berdampak pada lemahnya nilai-nilai keagamaan dalam kehidupannya. Tidak adanya pembelajaran tahfidz juga dapat mengurangi peluang anak untuk mengembangkan ketekunan dan kecintaan terhadap ilmu agama sejak dini. Tanpa pembelajaran tahfidz sejak dini, anak akan lebih rentan terhadap pengaruh negatif lingkungan di kemudian hari karena tidak memiliki fondasi yang kuat dalam memahami nilai-nilai islam

¹ Hakim, F., & Permatasari, Y. D. (2020). Tren: Pendidikan Tahfidz Qur'an Pada Anak Di Rumah Qur'an Ar-Roudhoh Rowotengah. *Auladuna: Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 2(2), 19-26. h. 20

² Huda, N., Ulya, V. F., & Akhlak, F. K. (2022). Metode Tasmi' Dalam Membelajarkan Tahfidz Al-Qur'an Bagi Anak Usia Dini. *Al Hikmah: Indonesian Journal of Early Childhood Islamic Education (IJECE)*, 6(1), 56-68. h. 57

yang bersumber dari Al-Qur'an. Oleh karena itu, usia dini merupakan masa yang tepat dalam membentuk dasar spiritual anak melalui pembiasaan tahfidz Al-Qur'an.

Pendidikan dan penanaman nilai-nilai Al-Qur'an sejak usia dini akan lebih membekas dalam diri anak, karena masa kanak-kanak merupakan tahap yang tepat untuk menstimulasi berbagai aspek pertumbuhan, perkembangan, dan pembentukan karakter anak.³ Pengembangan karakter islami yang berkaitan erat dengan nilai-nilai agama dan moral, dapat dilakukan melalui pembelajaran tahfidz Al-Qur'an sebagai bagian dari pendidikan anak usia dini. Melalui kegiatan tahfidz, anak diperkenalkan dengan kitab suci Al-Qur'an sekaligus dibiasakan untuk beribadah melalui upaya menjaga dan menghafal Al-Qur'an.⁴ Pengenalan Al-Qur'an sejak usia dini tidak hanya membentuk karakter, tetapi juga menumbuhkan kecintaan anak untuk terus berinteraksi dengan kitab suci dalam kehidupan sehari-hari. Dengan adanya pendidikan dan pembekalan sejak dini akan menghambat terjadinya keterlambatan perkembangan yang nantinya dapat berefek saat anak dewasa. Selain itu, menghafal Al-Qur'an sejak usia dini dapat mengembangkan aspek kognitif dan kemampuan bahasa anak.

Pengenalan Al-Qur'an dapat dilakukan pada anak sejak usia dini, khususnya pada rentang usia 4 hingga 5 tahun, pada tahap ini anak berada dalam masa keemasan perkembangan kognitif, bahasa dan emosional. Usia dini sering disebut sebagai masa keemasan dalam perkembangan anak, karena pada tahap ini anak mampu menyerap berbagai informasi yang dilihat, didengar dan dirasakan dengan sangat cepat. Oleh sebab itu, masa ini menjadi momen yang tepat untuk menanamkan kebiasaan positif, termasuk membangun minat terhadap membaca dan menghafal Al-Qur'an.⁵ Pendidikan agama pada anak usia dini bertujuan untuk menstimulasi, membimbing, dan mengembangkan kegiatan pembelajaran yang mampu membentuk pemahaman, kemampuan,

³ Azhar, N. N., Elisa, T., & Mulyawan, S. (2021). Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis Al-Qur'an Pada Anak Usia Dini di Masa Pandemi. *Proceedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 1(14), 70-79. h. 73

⁴ Dini, J. P. A. U. (2022). *Implementation of the tahfidz Quran program in developing Islamic character*. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 3546-3559. h. 3548

⁵ Halimah, D., Sartika, E., & Gesyani, H. (2024). Pengenalan Bacaan Al-Qur'an pada Anak Usia Dini dengan Metode Utrujah (Studi Kajian di Sekolah Cabang Utrujah Patrol, Tambakmekar, Subang). *Jurnal Pendidikan Islam Al-Affan*, 4(2), 224-234. h. 225

serta keterampilan anak sebagai dasar pembentukan karakter, sehingga mereka dapat tumbuh menjadi individu yang utuh dan berkarakter.⁶ Dengan pengenalan Al-Qur'an sejak usia dini, anak akan memiliki fondasi yang kuat dalam menjalani kehidupan berdasarkan nilai-nilai islam, yang akan terus membimbing mereka sepanjang hidup.

Menghafal surah pendek Al-Qur'an adalah salah satu aspek dalam pendidikan agama anak usia dini. Menghafal Al-Qur'an merupakan pilihan yang tepat untuk mencintai dan memahami isi kandungan dalam Al-Qur'an.⁷ Surah-surah pendek bukan hanya sebagai bentuk pembelajaran Al-Qur'an, tetapi juga sebagai pembentukan karakter religius dan pemahaman agama sejak dini. Kegiatan menghafal Al-Qur'an yang disesuaikan dengan tahap perkembangan anak dapat mempermudah proses pembelajaran. Pada anak usia dini, pembelajaran Al-Qur'an memerlukan pendekatan yang sesuai dengan kemampuan penyerapan mereka, didukung oleh lingkungan belajar yang menyenangkan, serta keterlibatan aktif dari orang tua dan guru.⁸ Oleh karena itu, pembelajaran Al-Qur'an pada anak usia dini sebaiknya dirancang secara menarik dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak, agar mereka dapat terlibat aktif dan tidak merasa terbebani.

Kegiatan menghafal Al-Qur'an pada anak usia dini diibaratkan seperti mengukir diatas batu, yang diartikan bahwa anak usia dini memiliki daya ingat yang kuat seperti batu. Dalam hal ini, peran guru menjadi sangat penting. Anak usia dini memiliki kemampuan mengingat yang masih optimal, sehingga guru dapat memanfaatkan potensi tersebut dengan menerapkan berbagai metode hafalan Al-Qur'an yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan anak.⁹ Dengan pendekatan yang tepat, seperti melalui metode bermain, bernyanyi, atau

⁶ Ratnasih, T., & Garnasih, T. R. (2020). *Conceptual Model of Early Childhood Islamic Learning in Islamic Kindergarten*. *International Journal of Psychosocial Rehabilitation*, 24(9), 1158-1167. h. 1158

⁷ Rosly, R., Mohamed, M. S., Ismail@Ahmad, M., & May, L. S. (2022). *The impact of Quranic memorisation on students' English language performance*. *International Journal of Academic Research in Progressive Education and Development*, 11(4), 245-259. h. 248

⁸ Raihan, S., Wahid, J., Fazar, M., & Siregar, P. A. (2024). MENINGKATKAN HAFALAN AL-QUR'AN ANAK USIA DINI DENGAN METODE TABARAK: Studi di RA Tahfizh Daarul Yunus Binjai. *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, 3(2), 1466-1479. h. 1467

⁹ Rizki, V. (2021). Strategi Guru Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Anak Usia Dini di Paud IT Jabal Nur Gampong Meunasah Papeun (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry). h. 3-4

mendengarkan lantunan ayat secara rutin, anak-anak dapat belajar tanpa merasa terbebani.

Menghafal Al-Qur'an merupakan tantangan baru bagi anak usia dini karena mereka harus belajar mengucapkan bacaan dalam bahasa Arab, yang bukan merupakan bahasa yang biasa mereka ucapkan sehari-hari. Hal ini membuat beberapa anak mengalami kesulitan dalam melafalkan huruf-huruf hijaiyah dan menyusun kata dengan tajwid yang benar. Namun, salah satu metode paling efektif dalam menghafal adalah dengan membaca ayat-ayat Al-Qur'an secara lantang. Menurut Suryabrata, Menghafal dengan cara membaca *jahr*, maksudnya ketika sedang menghafal seseorang hendaknya membaca dengan bersuara (*Jahr*) tidak dibaca didalam hati. Karena hal ini akan lebih efektif dalam menghafal.¹⁰ Dengan membaca bersuara, anak dapat lebih mudah mengingat bacaan, memperbaiki pelafalan, serta meningkatkan kefasihan dalam menghafal. Selain itu, mendengar suara sendiri saat mengulang hafalan dapat membantu memperkuat daya ingat dan meningkatkan pemahaman terhadap bacaan yang dihafalkan.

Metode talaqqi dalam pembelajaran tahfidz anak usia dini hadir sebagai salah satu metode pengajaran Al-Qur'an di mana anak mendengar langsung bacaan dari guru lalu menirukan dan menghafalkan secara bertahap. Kegiatan tahfidz Al-Qur'an menggunakan metode talaqqi dilakukan secara berhadapan langsung antara guru dan anak, dalam prosesnya anak dapat memperhatikan dan mengikuti gerak bibir guru saat melantunkan bacaan Al-Qur'an.¹¹ Pembelajaran tahfidz dengan metode talaqqi dapat membantu anak untuk menghafal dengan bacaan yang tepat dan sesuai, metode talaqqi juga meningkatkan daya ingat anak karena guru membacakan ayat Al-Qur'an secara berulang-ulang.

Metode talaqqi dapat memungkinkan guru untuk membentuk ikatan emosional dan membangun hubungan yang baik dengan anak. Karena, dengan pembelajaran tahfidz menggunakan metode talaqqi, anak-anak akan belajar menghafal surah pendek Al-Qur'an secara *face to face* dengan guru. Dengan

¹⁰ Syahid, A., & Wahyuni, A. (2019). Tren program tahfidz Al-Qur'an sebagai metode pendidikan anak. *Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 5(1), 87-96. h. 90

¹¹ Kartika, T. (2019). Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Berbasis Metode Talaqqi. *Jurnal Isema: Islamic Educational Management*, 4(2), 245-256. h. 248

metode talaqqi, pembelajaran tahfidz akan memberikan hasil hafalan yang baik dan benar, guru bisa sekaligus memperbaiki kesalahan-kesalahan pada bacaan anak. Perbaikan yang dapat dilakukan guru meliputi kesalahan *makharij al-Huruf* (tempat keluarnya huruf), *shifat al-Huruf* (sifat huruf) dan *ahkam al-Huruf* (hukum-hukum huruf).¹² Dengan metode tersebut, anak-anak dapat menghafal surah dengan bacaan yang baik dan benar sesuai tajwid yang ada pada Al-Qur'an.

Tantangan utama dalam mengajarkan anak-anak untuk menghafal surah pendek Al-Qur'an dengan metode talaqqi adalah mempertahankan motivasi dan konsentrasi anak. Dimana anak cenderung senang bermain atau kurang fokus saat guru membacakan ayat-ayat Al-Qur'an untuk ditirukan. Tanpa motivasi yang tepat, anak-anak bisa merasa bosan atau tidak tertarik pada kegiatan tahfidz Al-Qur'an. Tanpa adanya motivasi, seseorang cenderung kehilangan semangat dalam proses belajar. Oleh karena itu, menjadi tantangan bagi seorang guru untuk mampu menumbuhkan motivasi belajar anak guna menciptakan proses pembelajaran yang optimal. Untuk mencapai hal tersebut, diperlukan penerapan metode yang tepat agar motivasi belajar anak dapat terbangun secara efektif.¹³ Dalam hal ini, seorang guru sebaiknya menciptakan suasana kelas yang menyenangkan agar anak-anak tidak mudah bosan dengan pembelajaran, serta tidak merasa tertekan dan terpaksa untuk menghafal Al-Qur'an.

Kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan berbasis nilai-nilai agama juga menjadi faktor utama yang mendorong pertumbuhan tren tahfidz ini. Dukungan orang tua merupakan salah satu faktor penting yang mendorong anak untuk mengikuti kegiatan tahfidz Al-Qur'an. Selain itu, lingkungan sosial juga berperan besar, di mana anak-anak cenderung lebih antusias mengikuti kegiatan yang melibatkan teman sebaya. Kedua faktor ini dapat menjadi sumber motivasi yang kuat bagi anak untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan tahfidz

¹² Suriansyah, M. A. (2020). Implementasi Metode Talaqqi dan Musyafahah dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa di SD Swasta Salsa. *Fitrah: Journal of Islamic Education*, 1(2), 216-231. h. 218

¹³ Rahmasari, A., Pusari, R. W., & Kusumaningtyas, N. (2023). Motivasi Belajar Hafalan Al-Qur'an Anak Usia 4-5 Tahun melalui Media Papan Reward. *Journal of Education Research*, 4(1), 290-296. h. 291

Al-Qur'an.¹⁴ Dengan adanya dukungan dari orang tua, lingkungan sekitar, serta interaksi yang positif dengan teman-teman sebayanya, anak usia dini akan lebih antusias mengikuti pembelajaran tahfidz, karena tidak dilakukan seorang diri, melainkan dilakukan bersama teman-teman sebayanya.

Peran orang tua dan guru dibutuhkan dalam menciptakan lingkungan yang mendukung, agar anak merasa nyaman dan antusias dalam mengenal, mempelajari, serta menghafal Al-Qur'an. Jika dilakukan secara konsisten dan menyenangkan, pembelajaran Al-Qur'an pada usia dini akan menjadi fondasi kuat bagi perkembangan spiritual dan moral anak di masa depan. Bagi anak usia dini, melafalkan huruf atau kalimat dalam bahasa Arab tentu bukan perkara mudah, mengingat struktur dan bunyinya sangat berbeda dengan bahasa yang mereka gunakan dalam kehidupan sehari-hari.¹⁵ Bahkan, tidak hanya dalam proses menghafal, anak-anak sering kali menghadapi tantangan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran sehari-hari, termasuk dalam memahami instruksi guru, mempertahankan konsentrasi, dan mengenali materi yang masih asing bagi mereka.¹⁶ Pembelajaran agama, khususnya pembelajaran Al-Qur'an, perlu disesuaikan dengan cara yang menyenangkan dan mudah dipahami sesuai dengan tahap perkembangan anak.

Taman Kanak-kanak Islam Terpadu Al-Ittihaad Tebet merupakan lembaga pendidikan anak usia dini yang menggabungkan kurikulum umum dengan nilai-nilai Islam. TKIT Al-Ittihaad bertujuan untuk membentuk karakter anak berdasarkan ajaran Islam sejak dini, sekaligus mengembangkan aspek kognitif, motorik, bahasa, seni, serta sosial dan emosional. Terdapat dua kelompok belajar, yaitu kelompok A dengan rentang usia 4-5 tahun dan kelompok B dengan rentang usia 5-6 tahun. Para pendidik di TKIT Al-Ittihaad berkompeten dan melakukan kegiatan pengajaran dengan metode pembelajaran aktif, kreatif dan menyenangkan. Kegiatan pembelajaran dilakukan dengan berpusat pada anak, pengelolaan kelas dirancang sebaik mungkin agar situasi dan kondisi didalam kelas terasa aman, nyaman dan menyenangkan. Oleh karena itu, anak-

¹⁴ Hakim, F., & Permatasari, Y. D. Op.cit., h. 22

¹⁵ Azhar, N. N., Elisa, T., & Mulyawan, S. Op.cit., h. 74

¹⁶ Rizki, V. Loc.cit

anak di TKIT Al-Ittihaad dapat belajar, bereksplorasi, bereksperimen dengan baik dan perkembangan anak dapat terstimulasi secara optimal.

Salah satu program unggulan di TKIT Al-Ittihaad Tebet adalah kegiatan tahfidz Al-Qur'an, yang dilaksanakan setiap hari untuk membiasakan anak-anak menghafal ayat-ayat suci sejak usia dini. Melalui program tahfidz, peserta didik di TKIT Al-Ittihaad ditargetkan untuk bisa menghafal 18 surah pendek, 20 doa harian dan hadits-hadits serta penerapannya setelah lulus dari TKIT Al-Ittihaad. Metode talaqqi adalah salah satu metode yang digunakan oleh guru-guru untuk mengajarkan anak usia dini dalam menghafalkan surah pendek Al-Qur'an. Metode talaqqi digunakan dalam pembelajaran tahfidz dengan cara mendengarkan dan mengikuti bacaan guru secara berulang-ulang.

Peneliti mendapatkan kesempatan untuk melakukan pengamatan di TKIT Al-Ittihaad pada bulan September. Peneliti berkesempatan mengamati kelompok A kelas Abudzar Al-Ghifari, kelas tersebut berisi anak-anak dengan rentang usia 4-5 tahun. Pada saat pembelajaran tahfidz, guru di kelas tersebut menggunakan metode talaqqi sebagai salah satu metode pembelajarannya. Metode talaqqi yang dilakukan di kelas Abudzar Al-Ghifari dimulai dari guru membacakan satu per satu penggalan ayat dari surah-surah pendek yang akan dipelajari lalu anak mengikuti bacaan dari guru tersebut.

Fakta menarik yang peneliti amati dalam pengamatan ini menunjukkan bahwa anak-anak di kelompok Abudzar Al-Ghifari telah berhasil menghafal sebanyak 12 surah pendek dalam Al-Qur'an, meskipun mereka baru memasuki semester awal pembelajaran. Pencapaian tersebut menunjukkan bahwa adanya metode pengajaran yang efektif serta pendekatan khusus yang diterapkan oleh guru dalam proses pembelajaran tahfidz. Keberhasilan ini juga menunjukkan bahwa, di usia yang masih sangat dini, anak-anak mampu menghafal Al-Qur'an dengan baik apabila diberikan bimbingan yang tepat dan lingkungan belajar yang kondusif.

Dalam proses pembelajaran tahfidz tentunya memiliki dampak dan hambatan. Terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat yang mempengaruhi keberhasilan anak dalam menghafal Al-Qur'an. Biasanya, metode talaqqi memberikan dampak positif dengan meningkatkan ketepatan

bacaan serta mempercepat proses hafalan karena adanya bimbingan langsung dari guru. Berdasarkan hasil pengamatan, metode ini terbukti efektif, sebagaimana terlihat anak-anak yang telah berhasil menghafal 12 surah meskipun masih berada di semester awal. Namun, dalam pembelajaran tahfidz dengan metode talaqqi, terdapat beberapa hambatan, seperti kurangnya fokus anak saat pembelajaran, mudah teralihkan oleh lingkungan sekitar, serta tingkat konsentrasi yang berbeda-beda.

Oleh karena itu, peneliti merasa tertarik untuk menggali lebih dalam dan memahami secara menyeluruh bagaimana metode talaqqi tersebut digunakan dalam pembelajaran tahfidz untuk anak usia dini yang diterapkan oleh pendidik di TKIT Al-Ittihaad Tebet.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan pada latar belakang penelitian, terdapat dua poin yang menjadi dasar fokus penelitian diantaranya:

1. Bagaimana proses pembelajaran tahfidz dengan metode talaqqi dari tiap komponen pembelajaran?
2. Bagaimana kemampuan mengingat anak dalam mengikuti pembelajaran tahfidz dengan metode talaqqi?

C. Tujuan Umum Penelitian

Berdasarkan pada fokus penelitian di atas, maka tujuan umum dari penelitian ini adalah menganalisis pembelajaran tahfidz dengan metode talaqqi yang dilakukan di TKIT Al-Ittihaad Tebet.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun yang menjadi manfaat dari penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pendidikan, khususnya dalam bidang pendidikan anak usia dini (PAUD), dengan memperkaya pemahaman tentang efektivitas metode talaqqi dalam pembelajaran tahfidz. Metode talaqqi dipandang mampu memberikan dukungan optimal bagi anak dalam

proses menghafal surah pendek Al-Qur'an. Interaksi yang terjadi melalui bimbingan, pengulangan dan pendengaran langsung dalam metode ini mendukung perkembangan daya ingat, kognitif, bahasa, serta memperkuat landasan agama dan moral sejak usia dini.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Memberikan informasi tentang bagaimana mengimplementasikan metode talaqqi secara efektif dalam pembelajaran tahfidz bagi anak usia dini. Guru dapat memahami peran penting sebagai pembimbing yang memberikan dukungan sesuai dengan tahap perkembangan anak.

b. Bagi Orang Tua

Memberikan informasi dan pengetahuan mengenai pentingnya keterlibatan dan dukungan orang tua dalam proses pembelajaran tahfidz bagi anak usia dini.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan informasi tambahan untuk melakukan penelitian terkait pembelajaran tahfidz dengan metode talaqqi khususnya pada anak usia dini.